

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE KEPALA BERNOMOR  
TERSTRUKTUR (KBT) DI KELAS IV  
SD ANGKASA II LANUD  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (SI)*



**Oleh:  
SRY APFANI  
NIM. 96277**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sry Apfani  
Nim/BP : 96277/2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah.

Padang, 22 Juni 2013

Yang Menyatakan



Sry Apfani

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
COOPERATIVE LEARNING TIPE KEPALA BERNOMOR  
TERSTRUKTUR (KBT) DI KELAS IV  
SD ANGKASA II LANUD  
KOTA PADANG**

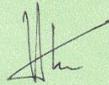
Nama : Sry Apfani  
NIM/BP : 96277/2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

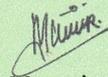
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Asnidar A  
NIP. 195010011976032002



Dra. Mayamimar  
NIP. 195505011987032001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 195912121987101001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi**

**Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang.**

**Nama : Sry Apfani**

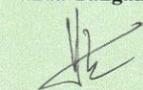
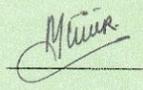
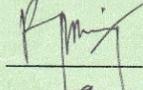
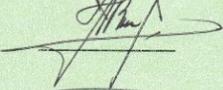
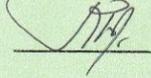
**Nim : 96277**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, 28 Juni 2013**

**Tim Penguji:**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Asnidar A</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Mayarnimar</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Reinita, M.Pd</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Zuraida, M.Pd</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Rifda Eliasni, M.Pd</b>	

## Halaman Persembahan



*Syukur tiada henti kuucapkan pada-Mu Yang Maha Pemberi rahmat  
Engkaulah Tuhan-ku, Maha Pencipta Umat manusia  
Maha Pengabul setiap do'a  
Shalawat dan salam untuk-Mu Rasul-ku, Nabi Muhammad S.A.W  
Pembawa kabar gembira bagi kami, Umat-Mu  
Perjuangan, Tanggung Jawab, dan Rasa Cinta yang teramat dalam untuk kami  
Engkaulah junjungan semesta alam*

*Alasan kenapa ku berjuang*

*Alasan kenapa begitu tak kusangka adanya Keajaiban itu,  
Tak lain adalah untukmu Ayah dan Ibuku*

*Ibu..*

*engkaulah muara kasih dan sayang sungguh tak dapat aku  
hargakan Setiap perjuanganmu ibu*

*Ayah...*

*engkaulah labuhan keluh kesahku*

*Engkaulah pahlawan nyata dalam hidupku*

*Ayah.. ibu..*

*Skripsi inii ku persembahkan untukmu*

*Engkaulah lentera dalam gelapnya hidupku*

*Penyemangat ditengah redupnya api itu*

*Demi sebuah senyuman bangga dari ayah, ibu*

*Semoga lelahmu terobati oleh gelar S.Pd ku inii*

*Terima kasih untuk dosen pembimbing ibu Dra. Asnidar A. dan ibu Dra.*

*Mayarnimar yang telah membimbingku hingga selesainya Skripsi ini.*

*Terima kasih untuk kakakku Riki Pratama, adikku Nur Apfani dan Fandri Satria*

*Kalianlah penyemangat di saatku gundah*

*Tak ada jurang pemisah dalam persahabatan kita*

*Menangis dan tertawa telah sama kita rasakan*

*Semoga persahabatan dalam persaudaraan ini terjaga hingga kelak..*

*Semoga setelah ini ku bisa menjadi tempat kalian bersandar setelah ayah dan ibu*

*Dan semoga kelak kalian juga sukses*

*Keberhasilan ini tak lepas juga dari seseorang yang selalu ada disisi Menemani, memberikan semangat, dan kasih sayang selama empat tahun ini yaitu Alfatri, Amd.Kep*

*Terimakasih untuk selalu hadir disini, di hati ini..*

*Semoga saat ini kan sama untuk akhir nanti..*

*Semoga ridho Allah senada dengan ridhonya orang tua kita..*

*Aamiin..*

*Selanjutnya ucapan terimakasih untuk temanku Rida dan Resti, mimi dan vevi serta anak ReMand O2 Bandar Buat..*

*Dulu kita sama-sama menjajaki masa perkuliahan dan ku berharap nantinya kita sama-sama menjajaki indahnya sebuah Kesuksesan..*

*Aamiin..*

*Keep spirit ya friends..*

*Sekian dari saya, mohon maaf atas kesalahan karena kesempurnaan hanya milik ALLAH, Tuhan Semesta alam.*

*Semoga semua bisa sukses, baik di dunia maupun di akhirat*

*Aamiin ya robbal 'alamiin...*

*Sedikit renungan:*

*Bila anda berpikir anda bisa, maka anda benar, jika anda berpikir anda tidak bisa, andapun benar... Karena itu ketika anda berfikir tidak bisa maka anda telah membuang kesempatan untuk menjadi bisa, Salah satu penemuan terbesar umat adalah bahwa mereka bisa melakukan hal-hal yang sebelumnya mereka anggap tidak bisa dilakukan”*

*---Henry Ford--*

**SRY APFANI**



## ABSTRAK

**Sry Apfani, 2013 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model *cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn yang dilakukan secara konvensional oleh guru. Pembelajaran hanya bersifat individual sehingga siswa menjadi kurang aktif dan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam pembelajaran PKn belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model *cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) perencanaan pada siklus I memperoleh persentase nilai 71,91% meningkat menjadi 96,42% pada siklus II, b) pelaksanaan pembelajaran PKn dari aspek guru meningkat dari 73,43% pada siklus I menjadi 96,87% pada siklus II, pada aspek siswa diperoleh rata-rata persentase 70,31% pada siklus I meningkat menjadi 96,87% pada siklus II, c) hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa mengalami peningkatan dari 72,74 pada siklus I menjadi 86,11 pada siklus II. Dengan demikian, Model *cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Model *cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) Di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asnidar A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Ibu Dra. Zuraida, MPd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Dadiyo, S.Pd dan Ibu Dra. Linda selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ibunda Yusliani dan ayahanda Rustam yang telah memberikan semangat, penyejuk dan bantuan moril maupun materil kepada penulis.
8. Kakak Riki Pratama, adik Fandri Satria, dan sahabat sekaligus adik penulis Nur Apfani yang telah memberikan semangat bagi penulis.
9. Kekasih hati Alfatri, Amd.Kep yang selalu ada disisi penulis memberikan semangat, dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materil.
10. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi RM 02 BB sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Mei 2013

Penulis

Sry Apfani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	
a. Pengertian PKn .....	11
b. Tujuan PKn.....	12

c. Ruang Lingkup PKn .....	13
1. Model <i>cooperative Learning</i>	
a. Pengertian Model <i>cooperative Learning</i> .....	15
b. Tujuan Model <i>cooperative Learning</i> .....	16
2. Model Kepala Bernomor Terstruktur (KBT)	
a. Pengertian Model Kepala Bernomor Terstruktur .....	16
b. Langkah-langkah Model Kepala Bernomor Terstruktur .....	17
c. Keunggulan Model Kepala Bernomor Terstruktur .....	18
d. Pelaksanaan Model Kepala Bernomor Terstruktur dalam Pembelajaran PKn .....	19
B. Kerangka Teori .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	24
2. Subjek Penelitian .....	24
3. Waktu Penelitian .....	24
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a. Pendekatan .....	25
b. Jenis Penelitian .....	25
2. Alur Penelitian .....	27

3. Prosedur Penelitian .....	29
a. Perencanaan .....	29
b. Pelaksanaan .....	29
c. Pengamatan.....	30
d. Refleksi.....	31
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	32
2. Instrumen Penelitian .....	33
E. Analisis Data .....	33

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

1. Siklus 1 Pertemuan I	
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan .....	38
c. Pengamatan .....	44
d. Refleksi.....	56
2. Siklus 1 Pertemuan II	
a. Perencanaan .....	59
b. Pelaksanaan .....	60

c. Pengamatan .....	64
d. Refleksi.....	75
3. Siklus 2	
a. Perencanaan .....	79
b. Pelaksanaan .....	80
c. Pengamatan .....	83
d. Refleksi.....	93
<b>B. PEMBAHASAN HASIL</b>	
1. Siklus 1	
a. Perencanaan .....	96
b. Pelaksanaan.....	97
c. Hasil Belajar.....	99
2. Siklus 2	
a. Perencanaan .....	101
b. Pelaksanaan.....	102
c. Hasil Belajar.....	104
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	108
B. Saran .....	109

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I .....	113
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan I .....	138
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan I.....	141
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan I.....	144
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan I .....	147
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan I .....	148
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan I.....	151
Lampiran 9. RPP siklus 1 pertemuan II .....	153
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II .....	173
Lampiran 11. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus 1 .....	176
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II .....	179
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II .....	183
Lampiran 14. Rekapitulasi Pengamatan Guru dan Sisiwa pada Siklus 1.....	184
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan II .....	187
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan II .....	189
Lampiran 17. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan II.....	207
Lampiran 18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan II.....	210
Lampiran 19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	213
Lampiran 20. RPP siklus 2 .....	217
Lampiran 21. Hasil Pengamatan RPP Siklus 2 .....	218

Lampiran 22. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus II.....	220
Lampiran 23. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan 2 .....	222
Lampiran 24. Rekapitulasi Pengamatan Guru dan Siswa pada Siklus I dan II.....	223
Lampiran 25. Dokumentasi Pembelajaran PKn Dengan Model <i>cooperative learning</i> Tipe KBT.....	224

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori .....	23
Bagan 2. Alur Penelitian .....	28

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I dan II .....	99
Grafik 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan. Pembelajaran Pkn memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap sebagai warga negara yang baik. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar bertujuan untuk menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:16) bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- (1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara tegas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/ tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Idealnya pembelajaran PKn seharusnya mampu mencapai tujuan dari pembelajaran PKn sebagaimana yang diharapkan di atas, maka diharapkan adanya pembaharuan dan variasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Hendaknya dalam pembelajaran guru mampu membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih menekankan pada pembentukan sikap aktif, kreatif, terampil, demokratis, dan mampu berfikir logis.

Guru harus mampu membimbing siswa untuk berani mengeluarkan gagasan baik secara individu maupun dalam berkelompok. Pembelajaran secara

berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan saling bertukar pikiran dengan temannya sehingga siswa dapat memecahkan suatu permasalahan dengan temannya secara bersama-sama.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Angkasa II Lanud Kota Padang pada tanggal 14 Januari dan 21 Januari 2013, ditemukan bahwa hasil belajar PKn masih rendah. Hal ini diakibatkan dalam pembelajaran PKn masih terdapat kekeliruan dan kekurangan dari segi guru yang belum mampu mengembangkan materi sehingga dalam pembelajaran materi yang diajarkan belum sesuai dengan tuntutan SK dan KD.

Beberapa kendala yang peneliti temukan diantaranya guru (1) jarang menggunakan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk aktif belajar, (2) guru merupakan satu-satunya sumber belajar, (3) dalam proses pembelajaran guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, (4) dari segi penyampaian materi masih dilakukan secara klasikal, (5) dalam penugasan guru jarang membagi siswa dalam pembelajaran berkelompok.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut mengakibatkan siswa (1) kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, (2) munculnya sifat individual dari siswa, (3) adapun diselingi dengan metode diskusi kelompok, siswa hanya terikat pada kelompok mereka saja, siswa tidak peduli dengan teman luar kelompok yang perlu untuk dibantu, (4) siswa belum terlatih berfikir logis dan kritis dalam pemecahan masalah, (5) siswa tidak berani dalam bertanya tentang materi yang kurang dipahami, (6) siswa menjadi kurang konsentrasi dan cepat

merasa jenuh dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa sering minta izin keluar kelas.

Adapun data hasil ujian semester I siswa adalah serbagi berikut:

Tabel 1. daftar nilai ujian semester I PKn siswa kelas IV SD Angka II Lanud Padang Tahun ajaran 2012/2013

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KRITERIA KETUNTASAN	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Aldihan	55	75		√
2.	Cinta	76	75	√	
3.	Corina	65	75		√
4.	Dinda	75	75		√
5.	Dwi	60	75		√
6.	Dzaki	89	75	√	
7.	Frandy	65	75		√
8.	Fahira	70	75		√
9.	Fajar	65	75		√
10.	Fathya	88	75	√	
11.	Fitri	72	75		√
12.	Indah	65	75		√
13.	M. Ari	50	75		√
14.	Zikra	80	75	√	
15.	Nadhif	45	75		√
16.	Nivo	54	75		√
17.	Rahmat	60	75		√
18.	Riyan	66	75		√
19.	Salsabilla	89	75	√	
20.	Syafira	85	75	√	
21.	Hari	87	75	√	
22.	Wan	44	75		√
23.	Alfino	50	75		√
24.	Osama	45	75		√
Rata-rata		66,70	75		√

Sumber: data nilai ujian Semester I guru kelas IV SD Angka II Lanud kota Padang.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 66,70 sementara sekolah menetapkan nilai KKM sebesar 75. Dari 24 orang siswa hanya 7 orang yang mampu mencapai KKM yang ditetapkan.

Dari permasalahan di atas dapat ditanggulangi dengan mengubah pola pembelajaran yang bersifat kalisikal kepada model pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan pendapat Suprijono (2010: 46), “model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah model *cooperative learning* karena model ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu belajar baik secara mandiri dan maupun berkelompok.

Sesuai dengan pendapat Isjoni (2009:16) bahwa

*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Salah satu contoh penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah Kepala Bernomor Terstruktur (KBT). Model ini mampu melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Seperti model *cooperative Learning* pada umumnya, siswa dibagi menjadi kelompok – kelompok kecil.

Lie (2010:60) menjelaskan bahwa

Kepala Bernomor Terstruktur merupakan pengembangan dari kepala bernomor yang dipakai oleh Spencer Kagan. Dimana siswa dibagi kedalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok diberi nomor. Kepala bernomor terstruktur memudahkan pembagian tugas, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan- rekan kelompoknya.

Adapun perbedaannya, pada model KBT ini masing-masing siswa dalam kelompok tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan tugasnya yang dibagi dengan menggunakan sistem penomoran. Tidak sebatas itu saja, siswa masing-masing kelompok dapat berbagi dengan teman luar kelompok yang memiliki tanggung jawab yang sama dengannya ini adalah salah satu cara yang bisa digunakan untuk mencegah kebosanan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2011:140) bahwa

Kepala bernomor terstruktur ini juga bias digunakan untuk mengubah komposisi kelompok lebih efisien. Pada saat-saat tertentu, siswa bias diminta keluar dari kelompok yang biasanya dan bergabung dengan siswa lain yang bernomor sama dari kelompok lain. Cara ini bias digunakan untuk mengurangi kebosanan/ kejenuhan jika guru mengelompokkan siswa secara permanen.

Sistem penomoran tersebut akan memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide dalam upaya memperoleh informasi dengan kelompok lain yang bernomor sama dengannya, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan siswa lain saling mencocokkan hasil kerja mereka. Selanjutnya siswa harus mampu menjadi wakil kelompok dalam menampilkan hasil diskusi sesuai dengan nomor yang didapatnya.

Berdasarkan kelebihan KBT inilah peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran PKn khususnya pada Kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh Globalisasi di lingkungannya, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas IV SD Angkasa II Lanud kota Padang”.

Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe KBT ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PKn.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur di kelas IV SD Angkasa II Lanud kota Padang?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur di kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur di kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang?
3. Bagaimanakah menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur di kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) di SD Angkasa II Lanud Kota Padang. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencanan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur di kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur di kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur di kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi penulis, guru, dan sekolah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT), dapat bermanfaat sebagai bekal nantinya setelah turun ke lapangan, merupakan syarat untuk menyelesaikan SI, dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Bagi guru, sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur dalam pembelajaran PKn.
3. Bagi sekolah, dapat memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru terutama dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur dalam pembelajaran PKn demi meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya adalah tolak ukur untuk menentukan kemampuan setelah melalui proses belajar. Mulyasa (2010:212) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Mudjiono (2009:3) berpendapat bahwa

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Hasil belajar terdiri atas 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Efendi (2010:48) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan individu dalam perolehan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya”.

Bloom (dalam Sudjana 2010:22) menambahkan bahwa "Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, ranah afektif atau ranah psikomotoris". Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi terencana yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun penjelasan masing-masing ranah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif meliputi kemampuan mengenal, mengingat, memahami, penerapan, analisis, sintetis dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Bloom (dalam Arikunto, 2009:117) hasil belajar ranah kognitif meliputi: "(1) Mengenal (*recognition*) dan mengingat (*remember*), (2) memahami (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan evaluasi

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif berkaitan dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Kartwohl, dkk (dalam Arikunto, 2009:23) mengemukakan indikator penilaian ranah afektif:

Sikap mau menerima dengan indikator: mau mendengarkan, mau menghadiri, bersikap sopan, menaruh perhatian dan tidak mengganggu, 2) sikap mau menanggapi dengan indikator mau mengikuti peraturan, mau bertanya, memberikan pendapat, menunjukkan sifat atau rasa senang, mencatat dan berdialog, 3) sikap mau menghargai dengan indikator: adanya perhatian yang mendalam, memprakarsai suatu kegiatan, mengusulkan sesuatu, mempelajari dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap yakin, dan bekerja sama, 4) Sikap mau melibatkan diri dalam sistem dengan indikator

mau melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, mau menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, untuk sesuatu yang diyakini, 5) Karakteristik dari suatu sistem nilai dengan indicator mau melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diyakini, menunjukkan ketekunan, ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi dan melakukan sesuatu sesuai dengan sistem nilai yang diyakini.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor berupa keterampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Sudjana (2010:31) menyatakan bahwa “hasil belajar psikomotor berkenaan dengan keterampilan. Hasil belajar yang dinilai meliputi proses dan penilaian produk.

**2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

**a. Pengertian PKn**

Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara. Hal ini dijelaskan dalam Depdiknas (2006:271) “mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang lebih memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Sedangkan menurut Wahab (2002:14) menyatakan “pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga yang baik, warga negara yang tahu, dan mampu berbuat untuk negaranya secara umum untuk

mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang lebih memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, warga negara yang tahu, dan mampu berbuat untuk negaranya secara umum untuk mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

#### **b. Tujuan PKn**

Mempelajari PKn di sekolah dasar merupakan pembekalan diri siswa dengan berbagai pengetahuan yang didasarkan pada aspek tingkah laku antar warga negara. Dalam Depdiknas (2006: 271) dijelaskan bahwa tujuan PKn adalah sebagai berikut:

1)berpikir secara kritis, rasionalis, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; 3)berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ubaedillah (2010: 3 ) menyatakan bahwa

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antara lain: (a) membentuk kecakapan partisipasif warganegara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (b) menjadikan

warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, (c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeberadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran PKn di SD adalah untuk membangun karakter bangsa yang berpikir secara kritis, rasionalis, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta bertanggung jawab atas nama bangsa dan negara Indonesia.

### **c. Ruang Lingkup PKn**

PKn di SD membahas tentang hubungan antar manusia dan negara, sistem berbangsa dan bernegara serta norma yang ada dalam masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Depdiknas (2006: 271) bahwa ruang lingkup PKn SD adalah “mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia (HAM); kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi”.

Yang mana hal tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

- 2) Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak Asasi Manusia (HAM), meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan Warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

### **3. Model *cooperative learning***

#### **a. Pengertian *Cooperative Learning***

Model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya dalam tugas-tugas terstruktur. Hal ini dijelaskan oleh Slavin (dalam Solihatin, 2011:4) juga menyatakan ”*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Isjoni (2009:16) menjelaskan bahwa :

*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student orientated*), terutama mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen sehingga mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.

### **b. Tujuan *Cooperative Learning*.**

Pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Johnson dan Johnson (dalam Trianto 2009:57) bahwa “tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara berkelompok”

Menurut Isjoni (2009:23) “model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa menjadi tutor bagi teman sebayanya”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara berkelompok Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok akan meningkat.

## **4. Model Kepala Bernomor Terstruktur (KBT)**

### **a. Pengertian Model Kepala Bernomor Terstruktur**

*Cooperative learning* tipe kepala bernomor terstruktur merupakan modifikasi dari *numbered head together* (NHT), dimana pada tipe ini siswa dibagi berkelompok dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. KBT

ini memudahkan dalam pemberian tugas dan menuntut siswa untuk mampu berinteraksi dengan rekannya yang memiliki tanggung jawab yang sama dengannya.

Huda (2011:138) berpendapat bahwa kepala bernomor struktur “merupakan pengembangan dari kepala bernomor”. Lebih jelasnya lagi, Lie (2010:60) menambahkan bahwa “Kepala Bernomor Terstruktur merupakan pengembangan dari kepala bernomor yang dipakai oleh Spencer Kagan. Dimana siswa dibagi kedalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok diberi nomor”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Bernomor Terstruktur merupakan pengembangan dari kepala bernomor pengembangan dari kepala bernomor, dimana siswa dibagi kedalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok diberi nomor.

#### **b. Langkah-langkah Model Kepala Bernomor Terstruktur**

Langkah-langkah Kepala Bernomor Terstruktur menurut Lie (2010:60) adalah:

(1) siswa dibagi kedalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. (2) penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas membacakan soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 2 bertugas mencari penyelesaian soal. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kerja kelompok. (3) jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa mengadakan kerjasama antar kelompok. siswa bisa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain.

Dalam kesempatan ini, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka.

Sedangkan menurut Riyanto (2009:277) langkah-langkah model

Kepala Bernomor Terstruktur ini adalah:

(1) Siswa dibagi kedalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. (2) penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya: siswa nomor 1 bertuigas mencata soal. Siswa nomor 2 mengerjakan soal dan siswa nomor 3 melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya. (3) jika perlu guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka. (4) laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain. (5) merumuskan kesimpulan.

Dari pendapat di atas maka peneliti memutuskan untuk menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Riyanto (2009:277) karena langkah-langkah tersebut lebih lengkap dan lebih mudah bagi peneliti.

Adapun lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi kedalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya: siswa nomor 1 bertuigas mencata soal. Siswa nomor 2 mengerjakan soal dan siswa nomor 3 melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
- 3) jika perlu guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa

bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.

4) laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.

5) merumuskan kesimpulan.

### c. Keunggulan Model Kepala Bernomor Terstruktur

Model Kepala Bernomor Terstruktur ini membantu dalam kinerja kelompok dimana siswa diarahkan agar mampu berdiskusi dengan anggota kelompoknya, namun tidak hanya itu, siswa juga harus berinteraksi dengan anggota kelompok lain yang memiliki tanggung jawab yang sama dengannya.

Menurut Lie (2010:60) keunggulan dari *Cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur adalah “1) memudahkan pembagian tugas, 2) memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok, 3) dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran”.

Sedangkan menurut Taufik (2012:156) “kelebihan dari model pembelajaran ini adalah: (1) setiap peserta didik menjadi siap semua; (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; (3) dapat bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *cooperative learning* tipe kepala bernomor terstruktur (KBT) adalah:

1) Memudahkan pembagian tugas sehingga setiap siswa menjadi siap semua

- 2) Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok sehingga siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) dapat bertukar pikiran dengan siswa yang lain
- 4) Dapat mencegah kebosanan dalam pembelajaran.

#### **5. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *cooperative learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT)**

Model *cooperative Learning* tipe KBT adalah salah satu inovasi dalam pembelajaran yang berguna untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang diantaranya adalah kesulitan dalam melatih siswa untuk aktif, berfikir kritis, bekerjasama serta bersikap saling menghargai pendapat temannya. Langkah – langkah yang harus dilaksanakan menurut Riyanto (2009:277) adalah sebagai berikut:

- a. Langkah 1: siswa dibagi kedalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

Pada langkah ini siswa dibagi kedalam kelompok secara heterogen.

Masing-masing siswa didalam kelompok diberi nomor.

Kelompok 1

1	2
3	4

kelompok 2

1	2
3	4

kelompok 3

1	2
3	4

Kelompok 4

1	2
3	4

kelompok 5

1	2
3	4

kelompok 6

1	2
3	4

- b. Langkah 2: penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai.

Guru membagikan LDK kepada kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok mendapat tugas sesuai nomor. Siswa nomor 1 mendapat tugas membacakan soal dan mencatat hasil diskusi, siswa nomor 2 mendapat tugas menyelesaikan soal nomor 1 siswa nomor 3 mendapat tugas menyelesaikan soal nomor 2, siswa nomor 4 mendapat tugas menyelesaikan soal nomor 3.

- c. Langkah 3: jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok.

Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.

Pada langkah ini, siswa disuruh keluar dari kelompok dan membentuk kelompok baru dengan teman yang bernomor sama. Siswa yang keluar dari kelompok adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang menjadi tanggung jawabnya.

Misalkan: siswa bernomor 1 dan 2 mengalami kesulitan maka siswa bernomor sama dari masing – masing kelompok disuruh keluar dari

kelompok dan membentuk kelompok baru. Sementara siswa lain tetap duduk dalam kelompok awal mengerjakan tugasnya.

1	1	2	2
1	1	2	2
1	1	2	2

d. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok lain

Pada langkah ini siswa melaporkan hasil diskusi kedepan kelas dan meminta tanggapan dari kelompok lain.

e. Merumuskan kesimpulan.

Pada langkah ini guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan.

## B. Kerangka Teori

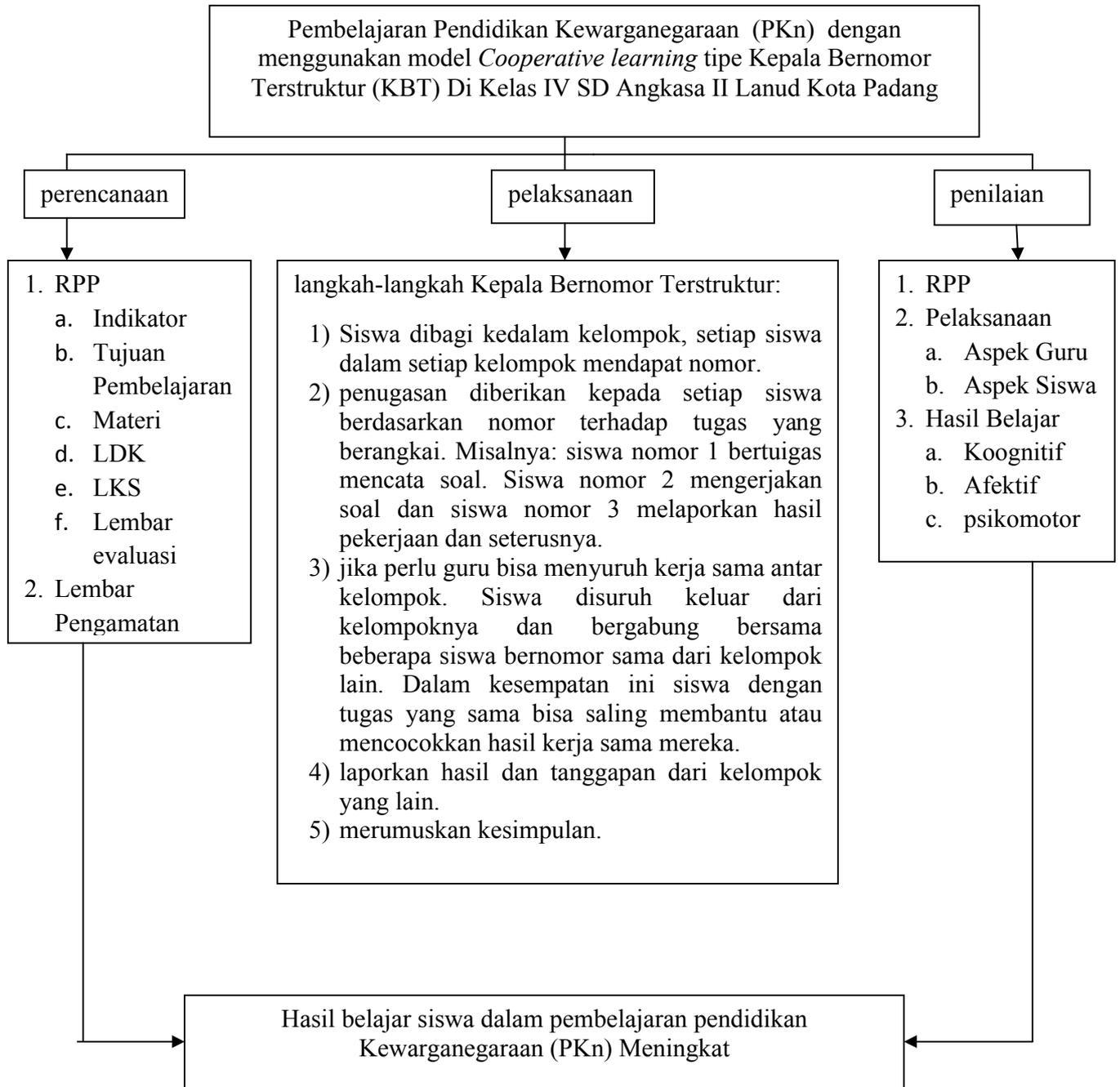
Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe KBT ini akan membantu dalam memahami isi dari materi pembelajaran yang akan diajarkan, melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman meskipun berbeda kelompok dan memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.

Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Riyanto (2009:277) yaitu 1) Siswa dibagi kedalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya: siswa nomor 1 bertuigas mencata soal. Siswa nomor 2 mengerjakan soal dan siswa nomor 3 melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya, 3) jika perlu guru

bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka, 4) laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain, 5) merumuskan kesimpulan.

Peneliti berharap dengan menggunakan model *cooperative Learning* tipe KBT ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor tes serta perubahan dari sikap dan keterampilan siswa. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka teori peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *cooperative Learning* tipe Kepala Bernomor Terstruktur (KBT) di bawah ini.

### Bagan 1. Kerangka Teori



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam BAB IV, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe kepala bernomor tertstruktur (KBT) dituangkan dalam bentuk RPP yang disesuaikan dengan langkah-langkah dari model *cooperative learning* tipe kepala bernomor tertstruktur (KBT). Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 67,85 dan siklus I pertemuan II memperoleh nilai 75 %. Nilai rata-rata siklus I untuk pengamatan RPP adalah 71,91% dan siklus II memperoleh hasil pengamatan 96,42% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe kepala bernomor tertstruktur (KBT) terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pada siklus I adalah 73,43% pada aspek guru dan 70,31% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II memperoleh hasil pengamatan 96,87% untuk aspek guru dan 96,87 % untuk aspek siswa.
3. Penggunaan model *cooperative learning* tipe kepala bernomor tertstruktur (KBT) pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Angkasa II Lanud kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 72,74 meningkat menjadi 86,11 pada siklus II.

Rekapitulasi hasil pembelajaran siswa pada siklus I sudah banyak mengalami peningkatan pada siklus II dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe kepala bernomor terstruktur (KBT) layak untuk dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat sekolah dasar untuk menjadi salah satu pendekatan pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
2. Sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe kepala bernomor terstruktur (KBT) dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih materi yang tepat, dan memahami langkah-langkah model *cooperative learning* tipe kepala bernomor terstruktur (KBT).
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe kepala bernomor terstruktur (KBT).

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderuslina. 2007. Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar. (online) <http://aderuslana.wordpress.com>. (diakses tanggal 22 Oktober 2012)
- Arief. 2005. *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pendidikan Ips Di Tingkat Persekolahan*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Huda, Miftahul.*Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni.2009.*cooperative learning*.Bandung:Alfabeta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- 2008. *Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta : PT. Raja Garfindo Persada
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Grasindo
- Martono, Nanang. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Mawardi, Efendi. 2010. *Istilah-istilah Dalam Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Muslich, masnur. 2007. KTSP. jakarta: Bumi Aksara
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur:LPMP.
- Purwanto, Ngalim .2004. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rianto, Yatim.2009.*Paradigma Baru Pembelajaran*. Surabaya :Kencana Prenada Media Group.
- Rusman.2010. *model model Pembelajara Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafika Persada
- Solihatini, Etin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta:Bumi Aksara.

- Sudirman. 2012. Pengertian dan fungsi Rencana Pelaksanaan dan strategi Penyusunan. [Http://pendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/05/fungsi-rpp.html](http://pendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/05/fungsi-rpp.html)/(diakses pada 8 april 2013)
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya Offset.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*.
- Taufik, Taufina dkk. 2011. *Mozaik pembelajaran inovatif*. Padang: Sukabumi Press
- Tukiran, Efi. 2011. *Model – model pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.
- Ubaedillah. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan( civic education) Demokrasi, Hak Azazi Manusia, Dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Wahab, Aziz. 2002. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winaputra, Udin 2009. *Materi pokok pembelajaran PKn di SD*. Jakarta : Universitas terbuka (UT) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.